

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Saat ini banyak sekali definisi dari pendidikan yang dirumuskan oleh para ahli, yang secara sekilas menunjukkan konsep yang hampir sama, meskipun disampaikannya secara berbeda seperti yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara (Ki Suratman, 1987: 12). "Pendidikan ialah usaha kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak agar dalam kodrat pribadinya serta pengaruh lingkungannya, mereka memperoleh kemajuan lahir batin menuju ke arah adab kemanusiaan"

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan menurut D.Marimba: "Pendidikan adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".

Tujuan Pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu tujuan hidup sesuai HMM (Harkat, Martabat, Manusia). Dengan segenap kandungannya, dimensi kemanusiaan dan pacandaya (Prayitno, 2009, hlm.48). “Manusia seutuhnya adalah sosok individu yang HMM-nya terwujudnya penuh melalui pengembangan hakikat manusia dengan kelima dimensi kemanusiaannya melalui pengaktifan pacandaya secara optimal”.

Dalam pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya Pendidikan Jasmani. menurut (Syahrin, 2017, hlm.77). “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesxfzzyegaran jasmani, kesehatan, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga”.

Saat ini banyak sekali definisi dari Penjas yang di rumuskan para ahli, yang menunjuk pada konsep yang hampir sama, meskipun disampaikan secara berbeda dari sisi kalimat dan penggunaan katanya. Ambil misal definisi yang di kemukakan oleh Wuest dan Bucher (dalam Mahendra 2015, hlm. 39) yang menyatakan bahwa:

physical education is defined as an educational proses that us physical activity as a means to help individuals acquire skills, fitness, knowledge, and attitudes that contribute to their optimal development and well being.

Hal ini sekaligus mengungkapkan kelebihan penjas dari intelektual, maka melalui penjas terbiasa sekaligus aspek penalaran, sikap dan keterampilan. Ada tiga hal penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari penjas menurut Dauer dan pangrazy (Dalam Mahendra, 2015, hal.57), yaitu:

1. Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa.
2. Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya serta
3. Meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek.

Dengan demikian bahwa penjas memang sudah seharusnya diberikan pada peserta didik sendiri mungkin, karena dengan diberikannya penjas diharapkan akan terbinanya sikap karakter yang sehat secara fisik, cerdas, secara pengetahuan

dan diharapkan memiliki kecerdasan dalam setiap sikap dan perilaku yang ditunjukkannya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa keterampilan teknik dasar bermain futsal di IAIS Soreang yang mengikuti ekstrakurikuler sudah tinggi peminatnya bahkan menjadi ekstrakurikuler terfavorit. Namun, banyak di antara mereka yang belum mampu melakukan gerak dasar (menendang, menggiring, mengontrol, mengoper) secara baik dan benar. Selain itu pembelajaran pun masih kurang efektif. Oleh karena itu perlu kiranya dipilih pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa dalam taraf belajar.

Penggunaan pendekatan yang tepat bagi siswa yang sedang belajar akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. adapun alah satu penekatan yang dapat digunakan yaitu penekatan teknik dan taktis.

Pendekatan teknik adalah salah satu bentuk pendekatan yang dapat diterapkan pelatih untuk keperluan tertentu misalnya, kebiasaan tertentu, ketangkasan, ketepatan dan lainnya. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang telah dipelajari dan siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. shaleh (2006) Menjelaskan bahwa ciri khas dari pendekatakan ini pendekatan teknik adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan.

Pendekatan taktis adalah pendekatan yang menggabungkan antara latihan keterampilan (*skill*) dipadukan dengan bentuk permainan. Penggunaan pendekatan keterampilan dasar futsal, memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan latihan keterampilan dalam suasana bermain siswa juga secara otomatis akan mengeluarkan segala kemampuan baik fisik maupun teknik serta dengan catatan harus membuat keputusan untuk mengatasi *problem* yang muncul saat itu. Rusli lutan (2001,hlm.2) menyatakan bahwa. “bermain sesungguhnya merupakan kebutuhan manusia pada umumnya, tidak membedakan apakah itu anak-anak, remaja ataupun orang tua”.

Selain itu Dalam proses pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa sangat penting, sebab dengan tercapainya peningkatan prestasi, maka hal itu merupakan usaha dari hasil proses belajar yang diharapkan oleh seorang guru, dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007,hlm.381), “hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh adanya usaha belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor utama, yakni dari luar diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa”.

Carol (dalam Angkowo dan Kosasih, 2007:51) berpendapat bahwa:

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor, yakni : Faktor bakat belajar. 1. Faktor waktu yang tersedia untuk belajar 2. Faktor kemampuan individu 3. Faktor kualitas pengajaran 4. Faktor lingkungan. Dari kelima faktor tersebut, faktor pertama sampai keempat berkenaan dengan kemampuan individu, sedangkan faktor terakhir merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan.

Selain itu ada juga ahli yang mengungkapkan Sudijono (2012.hlm.3) bahwa:

hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Pada tahun 2002 futsal begitu populer di Indonesia dikarenakan lapangan terbuka yang berukuran luas semakin sedikit, terutama di kota-kota besar sebagai contoh banyak pecinta olahraga sepak bola bermain di sebidang tanah kosong perumahan sempit, gang-gang berdebu, dan ruang terbuka dibawah jembatan. Terbatasan itulah yang mendorong futsal sebagai olahraga alternatif untuk menyalurkan hobi berolahraga.

Futsal merupakan salah satu olahraga yang sekarang ini banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja, dan bahkan orang dewasa. Permainan olahraga ini mudah dimainkan oleh siapa saja, permainan ini bisa dilakukan di dalam dan di luar ruangan dengan membutuhkan ukuran lapangan tidak terlalu besar. Permainan futsal sejauh ini sangatlah berkembang dengan pesat dengan banyaknya *event-event* turnamen antar pelajar dan antar klub futsal. Permainan olahraga futsal dimainkan oleh dua regu atau tim, olahraga ini sangat mirip dengan olahraga sepakbola dari segi teknik aturan bermain. Pemain futsal harus dituntut

mempunyai kondisi fisik yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi agar dapat bermain futsal selama 2 x 20 menit. Pemain futsal juga bisa mengambil keuntungan yang positif dari permainan ini, yaitu dari segi sosial, hiburan, mental dan emosional.

Menurut Kurniawan, (2012.hlm.104) “futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki”.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat latihan yang berlangsung di SMA IAIS Soreang masih kurang pada hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pada saat *passing*, kurangnya komunikasi saat bermain. Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi di SMA IAIS Soreang, Penulis tertarik untuk menindak lanjutinya dengan mengadakan penelitian Dengan judul “Perbandingan pendekatan teknik dengan pendekatan taktis terhadap hasil belajar bermain futsal di SMA IAIS Soreang”. Dengan penelitian Eksperimen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi masalah umum penelitian ini adalah hasil belajar siswa SMA IAIS Soreang dalam permainan futsal. Kurangnya komunikasi saat bermain futsal, masih banyak kesalahan saat mengumpan. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat. Dengan mencoba menerapkan metode pendekatan teknik dengan pendekatan taktis, untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain futsal.

Masalah umum di atas selanjutnya dirinci dalam bentuk point-point masalah yang terjadi di SMA IAIS Soreang.

1. Kurangnya komunikasi saat bermain futsal dilapangan menandai bahwa siswa masih pasif dalam menghidupkan suasana permainan.
2. Masih banyak kesalahan saat mengumpan bola menandai bahwa siswa masih belum menguasai teknik dasar bermain futsal.

1.3 Perumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, serta untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian maka menjadi masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah program latihan ekstrakurikuler menggunakan pendekatan teknik dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal di SMA IAIS Soreang?
2. Apakah program latihan ekstrakurikuler menggunakan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal di SMA IAIS Soreang?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam program latihan ekstrakurikuler menggunakan pendekatan teknik dengan taktis terhadap keterampilan bermain futsal di SMA IAIS Soreang?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bermain futsal *passing, dribbling, control* dimana secara khusus di fokuskan:

1. Untuk mengetahui Apakah program latihan ekstrakurikuler menggunakan pendekatan teknik dapat meningkatkan keterampilan belajar bermain futsal di SMA IAIS Soreang?
2. Untuk mengetahui Apakah program latihan ekstrakurikuler menggunakan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal di SMA IAIS Soreang?
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam program latihan ekstrakurikuler menggunakan pendekatan teknik dengan taktis terhadap keterampilan bermain futsal di SMA IAIS Soreang?

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang penulis beri judul “Perbandingan Pendekatan Teknik dengan Pendekatan Taktis terhadap Hasil Belajar Bermain Futsal di SMA IAIS Soreang”. Diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk mendukung teori-teori pendidikan khususnya teori pendidikan jasmani.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat penerapan pendekatan teknik dengan pendekatan taktis terhadap hasil belajar bermain futsal dalam meningkatkan hasil belajar yang kurang.
- b) Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang meneliti hal-hal yang ada relevansinya pada masalah penelitian ini.
- c) penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru penjas dalam rencana menyusun rencana pembelajaran untuk menerapkan strategi atau metode dalam ekstrakurikuler futsal.
- d) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi guru yang memegang ekstrakurikuler futsal yang diakibatkan oleh kurangnya komunikasi dan kesalahan saat mengumpan saat bermain futsal. Khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam bermain futsal.
- e) siswa dalam bermain futsal